

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memuat aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan dimana informasi yang disajikan relevan maka informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan mengenai perusahaan tersebut. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dilaporkan secara tepat waktu. Informasi dapat dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan juga penting untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan, apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan kinerja yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya. Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi keuangan. Namun, nyatanya masih ada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut Ine (2017) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan

mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbarui oleh (Bapepam-LK) tanggal 5 Juli 2011. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.6 menyatakan bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, setelah itu dikeluarkan kembali aturan terbaru mengenai penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Tanggal 29 Juli 2016.

Penelitian ini penting dikarenakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat dari informasi yang disajikan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan, maka informasi pada laporan keuangan tersebut semakin bermanfaat. Informasi pada laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila pelaporan dilakukan tepat waktu dan dapat dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian peneliti memilih ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai topik atau variabel dependen untuk diteliti.

Penelitian ini memilih industri makanan dan minuman (*food and beverages*) karena per 2011, industri makanan dan minuman mencatatkan angka

pertumbuhan 10,98 persen, kemudian berturut-turut 19,33 persen pada 2012, 4,07 persen pada 2013, 9,49 persen pada 2014, 7,54 persen pada 2015, dan 8,46 persen pada 2016. Peneliti tertarik menggunakan tahun penelitian 2012 hingga 2016 karena pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2012 mencapai 19,33 persen kemudian menurun pada tahun 2013 dengan angka 4,07 persen, 9,49 persen pada 2014, 7,54 persen pada 2015, dan 8,46 persen pada 2016. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya hanya 5,83 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 5 persen. Pengembangan industri ini patut lebih didorong karena bisa menjadi alat pemerataan, mengingat banyak melibatkan industri kecil dan menengah di sektor ini hingga ke daerah-daerah. Lantas, kontribusi tenaga kerja sektor industri didominasi oleh industri makanan sebanyak 3.316.186 orang atau sebesar 21,34 persen hingga minggu pertama November 2017 (<http://ekonomi.kompas.com>).

Tahun 2016 lalu, industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman (www.tribunnews.com).

Berdasarkan fenomena yang dipublikasikan oleh <http://market.bisnis.com> pada 6 September 2016 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan sanksi kepada 20 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 30 Juni 2016. Peringatan tertulis I kepada dua perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2016 yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Dua korporasi itu yakni PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta kepada 18 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2016 yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik sesuai batas waktu yang ditentukan.

Fenomena lain ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal I-2017, BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi (<http://bisnis.liputan6.com>).

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Dari

berbagai penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang beragam, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Yuliana dan Lailatul, 2017). Ine (2017), Mega *et al* (2017) dan Wijayanti (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Bunga dan Gayatri (2018) dan Komang dan I Wayan (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yuliana dan Lailatul (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Nila dan Sigit (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Yuliana dan Lailatul, 2017). Menurut Ine (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Ni Komang *et al* (2017) dan Nila dan Sigit (2017) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan

Lailatul (2017) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017), Wijayanti (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Bunga dan Gayatri (2018), Komang dan I Wayan (2017) dan Mega *et al* (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Dedik dan Bambang, 2017). Ine (2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ni Komang *et al* (2017) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Bunga dan Gayatri (2018) dan Wijayanti (2017) *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Mega *et al* (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio

lancar (*current ratio*) (Yuliana dan Lailatul, 2017). Nila dan Sigit (2017) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan Lailatul (2017) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Mega *et al* (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Bunga dan Gayatri, 2018). Menurut Bunga dan Gayatri (2018) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Al-Juaidi dan Ahmed (2016) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga menjadi konsep dalam penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan dengan objek penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang masih menunjukkan hasil yang beragam. Maka, peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai informasi yang relevan pada laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 kepada

masyarakat yang merupakan tuntutan dari para *stakeholder* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama dengan peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran umum tentang penulisan penelitian yang dilakukan, maka pada penulisan ini disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang membedakan dengan peneliti, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel dan populasi, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik penelitian yang dipaparkan, serta pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis

BAB V : PENUTUP

Di dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian.

